

KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS LHO MENGUNAKAN MODEL CIRC BERBANTUAN MEDIA CANVA UNTUK KELAS VIII

Rizki Ayudika Yulistiani¹, Haryadi²

Universitas Negeri Semarang^{1,2}

e-mail: ayudikarizky@students.unnes.ac.id¹, haryadi67@mail.unnes.ac.id²

Diterima: 29/9/2026; Direvisi: 6/10/2026; Diterbitkan: 12/10/2026

ABSTRAK

Kemampuan membaca pemahaman peserta didik dalam memahami teks laporan hasil observasi (LHO) masih memerlukan penguatan, terutama dalam mengenali topik, ide pokok, informasi tersurat dan tersirat, serta penggunaan kalimat objektif. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan kemampuan membaca pemahaman setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media *Canva*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *one-group pretest-posttest*. Subjek penelitian berjumlah 31 peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Bawang yang dipilih melalui *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest*, sedangkan observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Pelaksanaan penelitian mencakup pengukuran kemampuan awal, penerapan pembelajaran CIRC berbantuan *Canva*, dan pengukuran kemampuan akhir. Data dianalisis menggunakan SPSS 26 melalui statistik deskriptif, uji normalitas Shapiro-Wilk, dan uji Wilcoxon *Signed Ranks Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 55,90 pada *pretest* menjadi 76,77 pada *posttest*, dengan selisih 20,87 poin. Uji Wilcoxon menghasilkan $Z = -4,450$ dan $p < 0,001$, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*. Temuan ini menunjukkan bahwa CIRC berbantuan *Canva* dapat menjadi alternatif pembelajaran untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca pemahaman teks LHO.

Kata Kunci: *Canva, CIRC, Membaca Pemahaman, Teks Laporan Hasil Observasi*

ABSTRACT

Students' reading comprehension in understanding observation report texts (LHO) still requires improvement, particularly in identifying topics, main ideas, explicit and implicit information, and objective sentences. This study aimed to analyze changes in students' reading comprehension following the implementation of the *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) model assisted by *Canva*. A quantitative approach was employed using a *one-group pretest-posttest* design. The participants were 31 eighth-grade students of Class VIII C at SMP Negeri 1 Bawang, selected through *purposive sampling*. Data were collected through *pretests* and *posttests*, while observations, interviews, and documentation were used as supporting data. The research procedures included measuring students' initial abilities, implementing CIRC-based instruction assisted by *Canva*, and measuring their final abilities. Data were analyzed using SPSS 26 through descriptive statistics, the Shapiro-Wilk normality test, and the Wilcoxon *Signed Ranks Test*. The results showed an increase in the mean score from 55.90 on the *pretest* to 76.77 on the *posttest*, representing a 20.87-point difference. The Wilcoxon test produced $Z = -4.450$ and $p < 0.001$, indicating a significant difference between the *pretest* and *posttest* results. These findings indicate that CIRC assisted by *Canva* can serve

as an alternative instructional approach to support students' reading comprehension of observation report texts.

Keywords: *Canva, CIRC, Reading Comprehension, Observation Report Text*

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan bagian penting dari proses belajar karena peserta didik tidak hanya dituntut mengenali informasi tertulis, tetapi juga memahami, menghubungkan, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan. Dalam praktiknya, aktivitas membaca di sekolah masih berhadapan dengan persoalan minat dan keterlibatan peserta didik yang dapat memengaruhi kualitas pemahaman terhadap teks. Mega dan Haryadi (2022) menempatkan minat membaca sebagai salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik, sedangkan Haryadi et al. (2023) menekankan bahwa penguatan kemampuan membaca dan menulis berkaitan dengan budaya literasi yang dibangun secara berkelanjutan. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca tidak cukup diarahkan pada kemampuan membaca teks secara mekanis, tetapi perlu memberikan pengalaman yang memungkinkan peserta didik berinteraksi secara aktif dengan informasi yang dibaca. Gagasan mengenai penguatan budaya literasi juga sejalan dengan Bagus Nurul Iman (2022) yang menempatkan literasi sebagai bagian dari proses pendidikan yang perlu dikembangkan melalui lingkungan belajar yang mendukung.

Permasalahan membaca menjadi lebih kompleks ketika peserta didik dihadapkan pada teks yang menuntut kemampuan memahami informasi secara lebih mendalam. Kemampuan membaca pemahaman mencakup proses mengenali informasi, menemukan gagasan, menghubungkan bagian-bagian teks, serta membangun pemaknaan terhadap isi bacaan. Sunarya et al. (2025) menggunakan Taksonomi Barrett sebagai salah satu dasar untuk menganalisis kemampuan membaca pemahaman, sedangkan Fitriani dan Nurjaini (2026) menggunakannya untuk melihat tingkat pemahaman membaca siswa terhadap teks pada jenjang SMP. Kerangka tersebut memberikan dasar bahwa keberhasilan pembelajaran membaca perlu dilihat dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap isi teks, bukan hanya dari kemampuan mereka membaca teks sampai selesai. Pada sisi lain, Aprilia et al. (2024) memperlihatkan bahwa tuntutan pembelajaran pada jenjang SMP juga berkaitan dengan kemampuan berpikir ketika peserta didik berhadapan dengan persoalan berbasis literasi, sehingga pembelajaran membaca perlu memberi ruang bagi peserta didik untuk mengolah informasi secara aktif.

Kebutuhan tersebut relevan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menempatkan berbagai jenis teks sebagai objek pembelajaran. Salah satu teks yang membutuhkan kemampuan memahami informasi secara sistematis ialah teks laporan hasil observasi (LHO), karena peserta didik perlu mengenali informasi faktual, mengidentifikasi bagian-bagian penting, memahami hubungan informasi, dan memperoleh gambaran menyeluruh mengenai objek yang dilaporkan. Proses tersebut membutuhkan aktivitas membaca yang tidak berhenti pada pengenalan kata atau kalimat, tetapi berlanjut pada pengolahan informasi yang terdapat dalam teks. Dalam konteks yang lebih luas, Alfauqi dan Nurwahidah (2025) menunjukkan bahwa persoalan kualitas pendidikan dan hasil belajar di Indonesia masih berkaitan dengan tantangan peningkatan kompetensi dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut memperkuat kebutuhan untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pemahaman melalui aktivitas belajar yang terarah.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengorganisasi aktivitas membaca secara kolaboratif ialah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Karakteristik CIRC memberikan ruang bagi peserta didik untuk membaca, mendiskusikan informasi, saling memberikan tanggapan, dan mengolah hasil pemahaman melalui aktivitas kelompok. Milasari et al. (2023) membandingkan penerapan CIRC dengan SQ3R dalam keterampilan membaca pemahaman, sedangkan Jariah Ainun dan Gustina Rina (2023) mengkaji penerapan CIRC terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Muttalib et al. (2024) juga menempatkan CIRC sebagai model pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik tingkat SMP/MTs. Temuan dan fokus penelitian tersebut memberikan dasar bahwa CIRC memiliki relevansi dengan pembelajaran membaca, tetapi penerapannya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik teks, jenjang peserta didik, dan media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran juga perlu dipertimbangkan bersama media yang mampu membantu peserta didik mengakses dan mengorganisasi informasi. Media pembelajaran Bahasa dan Sastra tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap penyampaian materi, tetapi dapat menjadi bagian dari pengalaman belajar yang membantu peserta didik berinteraksi dengan isi pembelajaran. Layaliya et al. (2021) melalui kajian mengenai media pembelajaran Bahasa dan Sastra menunjukkan luasnya penggunaan media dalam mendukung proses pembelajaran bahasa, sedangkan Ella et al. (2024) memperlihatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif yang dipadukan dengan media audiovisual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Perkembangan media digital juga membuka peluang untuk menghadirkan materi dalam bentuk visual yang lebih terstruktur dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Wing Kaukab Zamrud Permata Sari Indah et al. (2026), misalnya, mengkaji penggunaan media *flashcard* sebagai salah satu upaya untuk mendukung minat dan kemampuan literasi peserta didik, sementara Muthia et al. (2026) menyoroti karakteristik penggunaan bahasa dalam praktik pengajaran melalui kajian literatur yang menempatkan kemampuan berbahasa sebagai bagian dari proses pendidikan guru.

Dalam konteks media digital, Canva dapat dimanfaatkan untuk menyajikan materi pembelajaran melalui kombinasi teks, visual, tata letak, dan elemen grafis yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Namun, penggunaan Canva tidak semestinya ditempatkan sebagai tujuan pembelajaran, melainkan sebagai media yang mendukung aktivitas pedagogis yang telah dirancang melalui model pembelajaran. Hal tersebut menjadi relevan karena Cahyani et al. (2025) telah mengembangkan media berbantuan Canva yang dipadukan dengan model CIRC pada kelompok visual siswa sekolah menengah pertama. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa integrasi CIRC dan Canva telah menjadi bagian dari pengembangan pembelajaran, sehingga penelitian ini tidak menempatkan kebaruan pada klaim bahwa kombinasi tersebut belum pernah digunakan. Posisi penelitian ini diarahkan secara lebih spesifik pada penerapan model CIRC berbantuan Canva dalam pembelajaran membaca pemahaman teks LHO pada peserta didik kelas VIII, sehingga konteks teks, tujuan pembelajaran, dan karakteristik kemampuan yang dikaji menjadi pembeda yang perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kebutuhan untuk mengkaji bagaimana penerapan model CIRC berbantuan Canva dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks LHO pada peserta didik kelas VIII. Penelitian ini memosisikan CIRC sebagai model yang mengorganisasi aktivitas membaca dan kerja sama peserta didik, sedangkan Canva digunakan sebagai media pendukung untuk menyajikan serta mengolah informasi pembelajaran secara visual. Fokus tersebut memungkinkan penelitian tidak hanya melihat penggunaan media digital secara terpisah, tetapi mengamati penerapan model dan media sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran membaca. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui perubahan kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi peserta didik kelas VIII C SMP Negeri 1 Bawang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model CIRC berbantuan Canva. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi empiris mengenai penerapan kombinasi model dan media tersebut sekaligus menjadi pertimbangan bagi pengembangan pembelajaran membaca yang lebih terarah pada kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*pre-experimental*) tipe *one-group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII C SMP N 1 Bawang dengan jumlah subjek sebanyak 31 murid yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan membaca pemahaman teks laporan hasil observasi (LHO) yang diberikan sebanyak dua kali, yaitu *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. *Pretest* digunakan untuk memperoleh pemetaan awal kemampuan membaca pemahaman teks LHO, sedangkan *posttest* diberikan untuk mengukur capaian akhir setelah penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media visual Canva. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama kurang lebih tiga minggu dalam tiga kali pertemuan, di mana pertemuan pertama diisi dengan kegiatan *pretest* dan perlakuan awal, pertemuan kedua dilanjutkan dengan optimalisasi perlakuan model CIRC berbantuan Canva, serta pertemuan ketiga diakhiri dengan pelaksanaan *posttest*.

Prosedur penelitian disusun secara terstruktur agar instrumen tes dapat mengukur perubahan kemampuan membaca pemahaman teks LHO secara presisi pada kondisi sebelum dan sesudah intervensi. Pada tahap awal, peserta didik mengerjakan *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menganalisis isi dan informasi teks LHO, kemudian peneliti menerapkan pembelajaran berbasis model CIRC berbantuan Canva pada materi yang menjadi fokus penelitian. Penerapan model CIRC berbantuan Canva dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan kegiatan yang mengarahkan peserta didik pada aktivitas membaca kritis, berdiskusi dalam kelompok kooperatif, serta mengolah hasil pemahaman terhadap bacaan secara visual. Setelah seluruh rangkaian perlakuan selesai dilaksanakan pada akhir pertemuan, peserta didik mengerjakan *posttest* menggunakan instrumen pengukuran kemampuan membaca pemahaman yang setara untuk mengevaluasi capaian akhir mereka.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26. Analisis deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan distribusi nilai *pretest* dan *posttest* melalui nilai jumlah data (N), rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), simpangan baku (*std. deviation*), varians (*variance*), nilai minimum, nilai maksimum, dan rentang (*range*). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, distribusi data diuji ketersebarannya menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk* karena jumlah subjek penelitian sebanyak 31 murid ($N < 50$), dengan kriteria data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) dan tidak normal apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Karena hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data *pretest* berdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,238 ($p > 0,05$) sedangkan data *posttest* berdistribusi tidak normal dengan nilai signifikansi 0,020 ($p < 0,05$), maka pengujian beda berpasangan dialihkan menggunakan uji nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pengujian nonparametrik ini digunakan untuk menganalisis apakah terdapat perbedaan skor kemampuan membaca pemahaman teks LHO yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah penerapan model CIRC berbantuan Canva dengan taraf signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

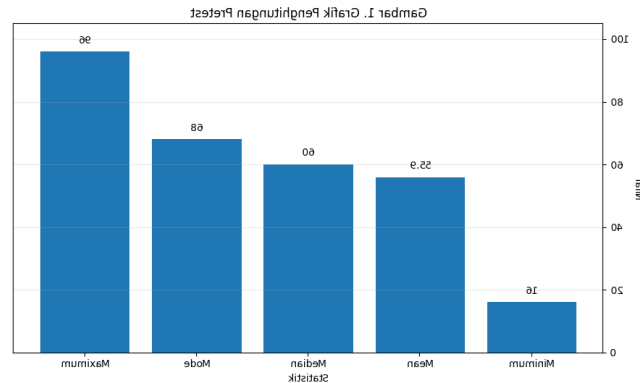
Hasil

Penelitian ini dilaksanakan melalui pengumpulan data nilai *pretest* dan *posttest* pada murid kelas VIII C SMP N 1 Bawang. Pengukuran *pretest* diterapkan sebagai instrumen awal untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan murid dalam membaca pemahaman teks laporan hasil observasi (LHO) sebelum diberikan perlakuan. Sementara itu, *posttest* digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan membaca pemahaman murid setelah mendapatkan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media visual Canva. Rangkaian pengambilan data ini berlangsung selama tiga minggu yang terbagi ke dalam tiga kali pertemuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama, peneliti melaksanakan kegiatan *pretest* dan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan awal; pertemuan kedua difokuskan pada optimalisasi penerapan model CIRC berbantuan Canva; sedangkan pertemuan ketiga diisi dengan pelaksanaan *posttest* untuk mengukur capaian akhir murid. Seluruh data yang terkumpul selanjutnya diolah menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui gambaran distribusi nilai serta efektivitas perlakuan yang telah diberikan. Gambaran ringkas mengenai nilai *pretest* dan *posttest* murid dapat dicermati pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif Data *Pretest* dan *Posttest*

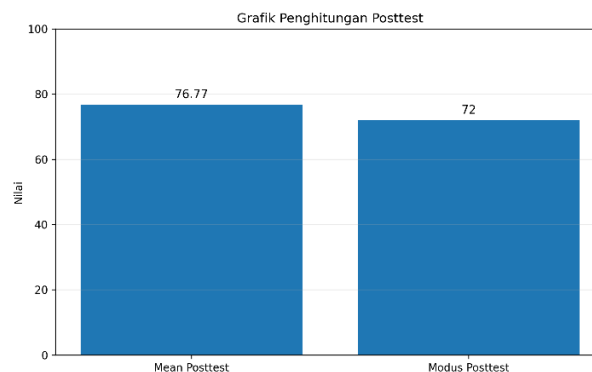
Statistik	Pretest	Posttest
N Valid	31	31
N Missing	0	0
Mean	55,90	76,77
Std. Error of Mean	3,226	3,315
Median	60,00	80,00
Mode	68	72 ^a
Std. Deviation	17,964	18,458
Variance	322,690	340,714
Range	80	76
Minimum	16	24
Maximum	96	100
Sum	1733	2380

Berdasarkan sajian data pada Tabel 1, terlihat adanya pemusatan serta sebaran nilai yang mengalami perubahan cukup signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai rata-rata murid menunjukkan peningkatan dari kategori sedang pada pemetaan awal menjadi lebih tinggi setelah penerapan pembelajaran berbasis kelompok terpadu tersebut. Peningkatan ini juga sejalan dengan bergesernya nilai tengah serta skor yang paling sering muncul menuju rentang nilai yang lebih optimal. Keanekaragaman skor murid yang tercermin dari sebaran deviasi standar menunjukkan variasi kemampuan yang relatif seimbang pada kedua tahap pengukuran. Secara keseluruhan, gambaran deskriptif tersebut memberikan indikasi awal bahwa intervensi pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap capaian membaca pemahaman murid. Untuk memberikan visualisasi sebaran data pemetaan awal secara lebih mendalam, Gambar 1 memperlihatkan ringkasan penghitungan nilai *pretest* murid.



Gambar 1. Grafik Penghitungan Pretest

Sajian grafik pada Gambar 1 menggambarkan gambaran umum capaian murid sebelum memperoleh perlakuan pembelajaran CIRC berbantuan Canva. Visualisasi angka-angka statistik kunci ini menunjukkan titik awal pemahaman murid yang masih berada pada taraf belum optimal. Sebagian besar murid masih berada di sekitar nilai rata-rata dan median yang relatif rendah. Data grafik pemetaan awal ini menjadi pijakan dasar bagi peneliti dalam merancang serta menerapkan strategi intervensi pada tahapan pembelajaran berikutnya. Selanjutnya, perubahan sebaran skor murid setelah memperoleh perlakuan disajikan secara visual pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Penghitungan Posttest

Grafik yang ditampilkan pada Gambar 2 memperlihatkan pemusatan skor akhir murid setelah mengikuti proses pembelajaran secara kooperatif. Terlihat secara jelas bahwa terjadi pergeseran skor menuju skala nilai yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan grafik kondisi awal. Pencapaian ini mengindikasikan bahwa sebagian besar murid berhasil menguasai materi membaca pemahaman teks LHO dengan lebih baik. Pemetaan visual pada Gambar 2 ini semakin memperkuat temuan statistik deskriptif mengenai adanya respon positif terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

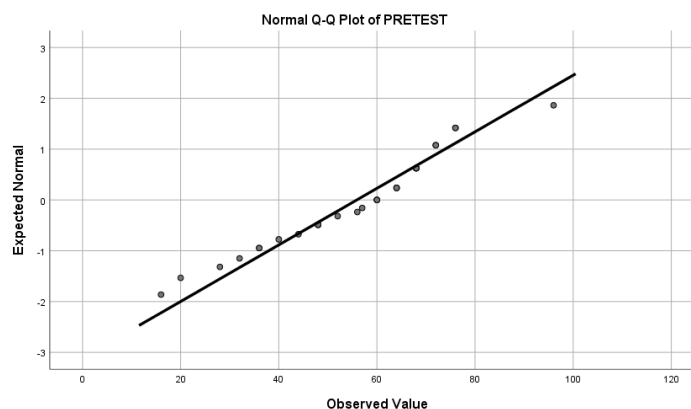
Sebelum melangkah pada pengujian hipotesis, data yang diperoleh perlu diuji asumsi distribusinya terlebih dahulu. Peneliti melakukan pengujian normalitas terhadap data *pretest* dan *posttest* untuk menentukan jenis analisis inferensial yang tepat. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 peserta didik ($N = 31$). Pemilihan uji ini sesuai dengan kaidah statistik untuk sampel berskala

kecil, sedangkan uji *Kolmogorov-Smirnov* umumnya lebih diprioritaskan untuk sampel berjumlah besar ($N > 50$). Rincian hasil pengujian normalitas data disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

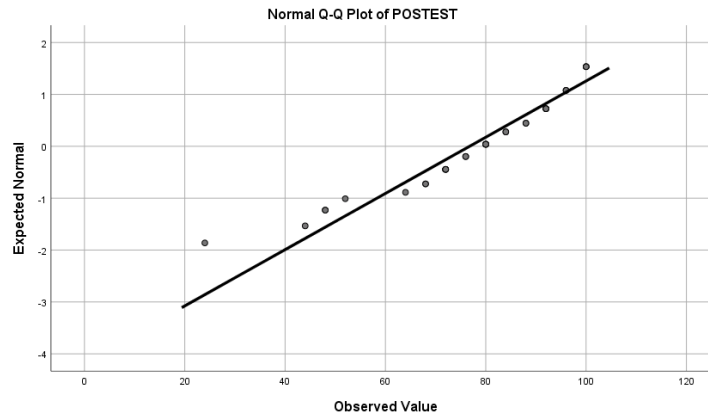
Variabel	Kolmogorov-Smirnov Statistic	df	Sig.	Shapiro-Wilk Statistic	df	Sig.
<i>PRETEST</i>	0,139	31	0,135	0,957	31	0,238
<i>POSTTEST</i>	0,140	31	0,127	0,917	31	0,020

Berdasarkan hasil uji statistik yang tertera pada Tabel 2, pengujian normalitas dipedomani oleh kriteria dasar bahwa data berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (*Sig.*) lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$). Pada variabel *pretest*, nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* menunjukkan angka 0,238 yang berada di atas threshold 0,05, sehingga data *pretest* dinyatakan berdistribusi normal. Namun demikian, pada variabel *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,020 yang lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), yang berarti data *posttest* berdistribusi tidak normal. Keragaman distribusi ini menyebabkan salah satu syarat kelayakan uji parametrik tidak terpenuhi secara utuh. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dialihkan menggunakan analisis statistik nonparametrik, yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Pemeriksaan distribusi data tersebut disempurnakan pula secara visual melalui sebaran titik pada grafik *Normal Q-Q Plot pretest* yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Penyebaran Data Pretest

Gambar 3 menampilkan sebaran titik data *pretest* yang berada relatif dekat dan sejajar mengikuti garis diagonal utama. Pola persebaran visual ini mengonfirmasi hasil perhitungan statistik *Shapiro-Wilk* sebelumnya yang menyatakan data awal berdistribusi normal. Kehadiran grafik ini memberikan penjelasan visual mengenai konsistensi sebaran skor murid sebelum intervensi diberikan. Dengan demikian, pemeriksaan awal terhadap data awal telah memenuhi kualifikasi pencatatan statistik. Sebagai pembanding, gambaran sebaran visual untuk data pengukuran akhir disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Grafik Penyebaran Data Posttest

Visualisasi pada Gambar 4 menunjukkan pola sebaran titik data *posttest* terhadap garis acuan distribusi normal. Terlihat beberapa titik data mengalami deviasi dan kecenderungan menjauh dari garis linier acuan. Pola visual ini mendukung keputusan statistik pada Tabel 2 yang mengindikasikan adanya ketidaknormalan distribusi pada skor akhir murid. Keterpaduan antara bukti statistik dan visualisasi grafik ini menjadi landasan kuat dipilihkannya analisis uji beda nonparametrik. Pengujian hipotesis secara komprehensif untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan dianalisis melalui *Wilcoxon Signed Ranks Test*, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Test Statistics	POSTTEST - PRETEST
Z	-4,450 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000

Berdasarkan rangkuman hasil pengujian pada Tabel 3, dihitung nilai Z sebesar -4,450 dengan angka signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Oleh karena nilai probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Penolakan H_0 ini membuktikan adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman teks LHO yang signifikan antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Hasil analisis ini memberikan penegasan empiris bahwa penerapan model CIRC berbantuan media Canva efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman murid kelas VIII C SMP N 1 Bawang.

Pembahasan

Kenaikan skor rata-rata peserta didik dari 55,90 pada *pretest* menjadi 76,77 pada *posttest* memperlihatkan bahwa ruang kelas yang menerapkan kerja sama terstruktur memberi dampak nyata terhadap cara peserta didik menyerap bacaan. Kenaikan sebesar 20,87 poin ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan berakar pada pergeseran kebiasaan belajar di kelas. Saat mempelajari teks laporan hasil observasi (LHO), peserta didik tidak lagi diminta membaca sendirian secara pasif, melainkan diajak mengurai gagasan utama dan istilah teknis bersama teman sebangkunya. Pola interaksi kooperatif ini membantu peserta didik yang awalnya kesulitan memahami teks faktual menjadi lebih mudah menangkap isi bacaan melalui pertukaran pendapat. Temuan ini sejalan dengan hasil studi Tjoen dan Samsudin (2022) yang

menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif membenahi keterampilan membaca. Selain itu, penataan aktivitas membaca secara terstruktur terbukti mampu mendorong capaian hasil belajar Bahasa Indonesia secara bermakna (Nofrianni, 2023; Sari & Nababan, 2024).

Jika dicermati lebih dalam, karakteristik teks LHO memang menuntut kecermatan berpikir yang relatif tinggi karena sarat dengan informasi empiris, kalimat definisi, dan struktur klasifikasi. Peserta didik kelas VIII sering kali mengalami hambatan ketika diminta membedakan antara fakta utama dan rincian penjelas dalam bacaan semacam ini. Hambatan umum pada jenjang sekolah menengah pertama ini juga tercermin dalam studi Febuana et al. (2022) mengenai masih beragamnya penguasaan siswa pada aspek struktur maupun kebahasaan teks LHO. Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) hadir memecah kebuntuan tersebut dengan mewajibkan peserta didik saling membacakan teks, menemukan kata kunci, dan menyusun rangkuman kelompok. Seperti yang ditekankan oleh Asnidar dan Hasyim (2023), aktivitas merangkum bersama dalam CIRC efektif mengasah keterlibatan kognitif siswa. Proses ini memicu terjadinya *co-construction of knowledge*, di mana peserta didik saling melengkapi bagian informasi yang belum dipahami rekannya demi mencapai pemahaman teks yang utuh (Aryanti et al., 2025).

Efektivitas intervensi ini semakin kuat karena tahapan membaca terpadu dalam CIRC mendapat dukungan visual dari platform Canva. Penggunaan media digital ini bukan sekadar pemanis tampilan, melainkan berfungsi sebagai alat pembantu kognitif (*cognitive scaffolding*) yang menstrukturkan jalan pikiran peserta didik. Teks LHO yang tadinya berupa deretan paragraf panjang diubah menjadi bagan alur, peta konsep, atau infografis visual yang rapi melalui pengerjaan kelompok. Sebagaimana dijelaskan oleh Aulia et al. (2023), integrasi media berbasis Canva sangat membantu siswa dalam memvisualisasikan materi literasi yang kompleks. Pemanfaatan desain visual ini terbukti mempermudah penyampaian pesan ilmiah dan meningkatkan daya tangkap siswa terhadap bacaan (Pramesti & Alwi, 2024; Utami et al., 2025). Dengan demikian, Canva berfungsi memperjelas alur pemikiran yang sedang didiskusikan peserta didik dalam kelompok CIRC, sehingga pemahaman terhadap bacaan menjadi lebih mantap dan bertahan lama.

Penting untuk dicermati bahwa kekuatan utama dari paduan CIRC dan Canva terletak pada sintesis antara interaksi sosial dan pengorganisasian informasi secara visual. Bila dibandingkan dengan model membaca terarah seperti *SQ3R* yang dikaji oleh Antari et al. (2024), CIRC memberikan penekanan yang lebih seimbang antara membaca analitis dan menyajikan kembali hasil pemahaman. Hal ini juga berbeda dengan model *PQ4R* berbasis koran digital (Sugianto et al., 2024) maupun strategi *Script* (Akib, 2022) yang berfokus pada skenario pasangan. Dalam penelitian ini, peserta didik tidak berhenti pada tahap menemukan informasi, tetapi dipacu untuk mengolah kembali informasi tersebut ke dalam format visual Canva lalu mempresentasikannya. Pengalaman belajar multidimensi seperti membaca, mendiskusikan, memvisualisasikan, dan mengutarakan kembali inilah yang memicu lonjakan pemahaman peserta didik secara menyeluruh.

Mekanisme dinamika kelompok dalam CIRC juga berhasil mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif dan suportif. Selama pembelajaran berlangsung, peserta didik yang memiliki kemampuan membaca lebih baik secara alami menjadi tutor sebaya bagi rekannya yang masih ragu memahami kalimat definisi dalam teks LHO. Rasa percaya diri peserta didik tumbuh karena mereka diberi kesempatan untuk memvalidasi pemahamannya terlebih dahulu dalam kelompok kecil sebelum dinilai oleh guru. Sebagaimana dilaporkan oleh Melati Putri dan Astuti (2024), suasana belajar kooperatif seperti ini berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia. Lingkungan belajar yang rendah tekanan (*low-anxiety*

environment) terbukti mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam saat menguliti isi bacaan, sebuah kecenderungan yang juga dijumpai dalam riset literasi lainnya (Hutasoit, 2025; Patty, 2023).

Meskipun secara inferensial uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai Z sebesar -4,450 dengan signifikansi $p < 0,001$ yang menandakan adanya perbedaan skor yang sangat nyata, penafsiran atas temuan ini perlu dilakukan secara bijak dan proporsional. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* tanpa melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding murni di kelas terpisah. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh tergesa-gesa mengklaim secara tunggal bahwa lonjakan nilai posttest sepenuhnya disebabkan oleh keunggulan CIRC dan Canva semata. Ada kemungkinan faktor luaran, seperti peningkatan kematangan belajar peserta didik seiring berjalannya waktu, efek pembiasaan mengerjakan soal tes, maupun interaksi di luar jam pelajaran, turut memberikan kontribusi terhadap kenaikan skor akhir tersebut.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi model CIRC dan media Canva menawarkan alternatif pembelajaran membaca pemahaman yang kontekstual bagi peserta didik SMP Negeri 1 Bawang. Hasil ini memperkuat rangkaian kajian terdahulu mengenai efektivitas model CIRC dalam pembelajaran membaca (Aryanti et al., 2025; Hutasoit, 2025; Tjoen & Samsudin, 2022), sekaligus mengonfirmasi manfaat integrasi media digital dalam kelas literasi (Aulia et al., 2023; Utami et al., 2025). Kebaruan yang ditawarkan penelitian ini terletak pada integrasi taktis media Canva sebagai sarana penuangan ide kelompok dalam alur CIRC pada materi teks LHO. Keterbatasan desain tanpa kelompok pembanding dalam studi ini dapat dijadikan pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan uji eksperimen murni (*true experiment*) dengan sampel yang lebih luas, guna menguji daya tahan dan efektivitas kombinasi ini secara lebih terukur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan Canva memberikan perubahan pada kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII C SMP Negeri 1 Bawang. Pembelajaran tidak hanya menempatkan siswa pada kegiatan membaca teks, tetapi juga mengarahkan mereka untuk bekerja sama, menemukan informasi, mengidentifikasi gagasan, mengolah hasil pemahaman, serta menyampaikan kembali informasi yang diperoleh melalui kegiatan kelompok. Perbedaan hasil pengukuran sebelum dan sesudah pembelajaran yang ditunjukkan melalui *Wilcoxon Signed-Rank Test* dengan nilai $p < 0,001$ memperlihatkan adanya perubahan yang signifikan pada kemampuan membaca siswa setelah mengikuti rangkaian pembelajaran. Temuan tersebut memberikan makna bahwa perpaduan aktivitas kooperatif dalam CIRC dengan dukungan visual dari Canva dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang membantu siswa berinteraksi lebih aktif dengan isi teks laporan hasil observasi.

Secara praktis, penggunaan Canva dalam penelitian ini lebih tepat diposisikan sebagai media pendukung yang memperkuat tahapan pembelajaran CIRC, bukan sebagai unsur yang berdiri sendiri atau menggantikan proses membaca dan diskusi kelompok. Pemanfaatannya dapat disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan awal siswa, ketersediaan fasilitas, serta tujuan pembelajaran agar kegiatan membaca tetap berorientasi pada pemahaman isi teks. Bagi penelitian berikutnya, penerapan model ini dapat dikembangkan melalui desain penelitian yang melibatkan kelompok pembanding, jumlah peserta yang lebih beragam, waktu perlakuan yang lebih panjang, atau perbandingan dengan model dan media pembelajaran lainnya. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai

penerapan CIRC berbantuan media digital dalam pembelajaran membaca, khususnya pada materi teks laporan hasil observasi di jenjang sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, T. (2022). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Script dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 1–10. <https://www.etdci.org/journal/judikdas/article/view/805>
- Alfaruqi, & Nurwahidah. (2025). Reflection on Indonesia's PISA scores and the 2024 Madrasah Teacher Competency Assessment Results: Challenges in enhancing teacher competence. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(N), 11–19. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/view/2559>
- Anin Asnidar, & Nurhasanah Hasyim. (2023). Peningkatan kemampuan merangkum teks laporan hasil observasi menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) siswa SMP Aksara Bajeng Kabupaten Gowa. *Guruku: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i2.265>
- Antari, N. K. T. D., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2024). Model pembelajaran SQ3R berbantuan media visual terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Journal of Education Action Research*, 8(2), 292–299. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/77999>
- Aprilia, R. S., Firmanti, P., & Rahmat, T. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan soal PISA di kelas IX-F SMP Negeri 1 Bukitiinggi. *Indo-MathEdu Intellectual Journal*, 5(4), 5111–5118. <https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/1737>
- Aryanti, A. D., Alia, D., & Mulyadiprana, A. (2025). Pengaruh model CIRC terhadap keeterampilan membaca pemahaman isi teks siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(4), 3236–3243. <https://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/3874>
- Aulia, D., Firman, F., & Desyandri, D. (2023). Pengaruh multimedia interaktif berbasis Canva terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 32–41. <https://alpen.m-m.web.id/index.php/alpen/article/view/181>
- Bagus Nurul Iman. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 24–42. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/14908>
- Cahyani, E. P., Hendriana, H., & Sugandi, A. I. (2025). Development of Canva-assisted media with the CIRC learning model for visual groups of junior high school students. *Jurnal Review Pembelajaran Matematika*, 10(1), 34–47. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jrpm/article/view/4700>
- Ella, S. A., Haryadi, H., & Nuryatin, A. (2024). Eektivitas model Cooperative Learning dan media audio visual dalam menceritakan kembali isi cerita fantasi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 145–155. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3158>
- Febuana, D. L., Eka, D., & Wardhana, C. (2022). Kemampuan membaca teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 3 Rejang Lebong Debby. *Silampari Bisa*, 5, 455–469. <https://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/SIBISA/article/view/2295>
- Fitriani, & Nurjain. (2026). Analisis level pemahaman membaca siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cibalong pada teks narasi berdasarkan Taksonomi Barrett Erni Fitriani 1. *Advances in*

- Education Journal*, 2(No), 227–231. <https://journal.al-afif.org/index.php/aej/article/view/893>
- Haryadi, dkk. (2023). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana penguatan kemampuan membaca menulis permulaan melalui budaya literasi dalam keluarga. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 1152–1157. <https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/2290>
- Hutasoit, L. T. (2025). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 104186 Tanjung Selamat tahun pembelajaran 2024/2025. *Quarite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 33–48. <https://jurnal.yayasanseriamal.id/index.php/QVJ/article/view/85>
- Jariah Ainun, G. R. (2023). Efektifitas model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Seminar Nasional Paedagogia*, 3(20), 234–243. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/16449>
- Layaliya, F. N., Haryadi, H., & Setyaningsih, N. H. (2021). Media pembelajaran Bahasa dan Sastra (studi pustaka). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 6(2), 81–84. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v6i2.12392>
- Mega, H., & Haryadi, H. (2022). Analisis terhadap minat membaca siswa kelas tinggi di sekolah dasar. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 294–300. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4282>
- Melati Putri, M. L., & Astuti, S. (2024). Efektifitas model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas 3 sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 12(1), 177–192. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i1.1080>
- Milasari, D., Subyantoro, & Suminar, T. (2023). Keefektifan keterampilan membaca pemahaman melalui metode CIRC dan metode SQ3R peserta didik. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 6–10. <https://doi.org/10.30651/else.v8i1.20224>
- Muthia, R., Subyantoro, & Haryadi, H. (2026). Characteristics of pre-service teacher's spoken language in teaching practice: A systematic literature review. *12*, 280–297. <https://proceedings.unnes.ac.id/ISSET/article/view/5381>
- Muttalib, Dkk. (2024). Efektivitas model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap membaca pemahaman pada kelas VII MTS DDI Polewali. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 6. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pegguruang/article/view/4597>
- Nofrianni, E. (2023). Pengaruh model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 8(2), 338–344. <https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/mp/article/view/1418>
- Patty, J. (2023). Enhancing reading comprehension through the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) strategy. *Research Horizon*, 3(4), 362–377. <https://lifescifi.com/journal/index.php/RH/article/view/146>
- Pramesti, T., & Alwi, N. A. (2024). Pemanfaatan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(4), 134–139. <http://www.jurnal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/4745>



- Sari, M. C., & Nababan, E. B. (2024). Penerapan metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 290–302. <https://jurnal.pbsi.uniba-bpn.ac.id/BASATAKA/article/view/466>
- Sugianto, N. I. F., Sutri, S., & Suprihatin, D. (2024). Pengaruh model PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) berbasis media koran digital dalam kemampuan membaca pemahaman. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 876–887. <https://bimaberilmu.com/jurnal/index.php/jppi/article/view/575>
- Sunarya, E. A., Yuendi, E. C., Afyah, W., Putri, H. E., & Irawati, U. N. (2025). Analisis instrumen tes kemampuan membaca pemahaman berdasarkan Taksonomi Barret menggunakan software Anates pada siswa sekolah dasar kelas 6. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(1), 98–106. <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS/article/view/6588>
- Tjoen, N. L., & Samsudin, A. (2022). Pengaruh penggunaan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Makedonia. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2071–2085. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.511>
- Utami, M., Martha, A., & Ismira, I. (2025). Digital comic media design using Canva to improve elementary school students' reading comprehension skills. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070. <https://ijins.umsida.ac.id/index.php/ijins/article/view/1460>
- Wing Kaukab Zamrud Permata Sari Indah, Haryadi, & Santoso, B. W. J. (2026). Studi literatur tentang penggunaan media pembelajaran Flashcard sebagai upaya meningkatkan minat dan kemampuan literasi siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 6, 2096–2105. <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/4464>